

PENGUATAN JATI DIRI SEBAGAI KESIAPAN MENGHADAPI ERA INDUSTRI 4.0 BAGI PELAJAR SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 3 SALATIGA

Iriyanto Widisuseno

Prodi Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Fakultas Ilmu Budaya Undip
widisusenoiriyanto@yahoo.co.id

Sri Sudarsih

Prodi Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Fakultas Ilmu Budaya Undip
srisudarsih2005@yahoo.com

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini fokus pada penguatan jati diri bagi pelajar Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Salatiga. Pelajar adalah bagian generasi muda yang akan meneruskan kepemimpinan bangsa di masa depan. Pada tingkat usia muda generasi muda memiliki idealism yang tinggi, namun di sisi lain di masa-masa perkembangan kepribadiannya masih sangat labil. Generasi muda harus memiliki kesiapan mental dan keteguhan jati diri. Perlu penguatan jati diri dan karakter bagi pemuda pelajar. Melalui sosialisasi tentang jati diri di era industri 4.0 dan dialog interkatif melalui pendekatan problem solving yang disimulasikan, dapat memperluas wawasan dan memperkuat intensitas penghayatan dan pengamalan nilai-nilai jati diri. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan, langkah penguatan jati diri nampak hasilnya dalam proses simulasi mampu menumbuhkan kesadaran nasionalisme, dan pengalaman baru tentang nilai-nilai jati diri dalam kontek tantangan Revolusi Industri 4.0. Sebagai tindak lanjut penguatan jati diri perlu pendampingan dan pembinaan oleh semua pihak yang terkait.

Kata kunci : Penguatan jati diri, generasi muda, era revolusi industry 4.0.

Abstract

This community service focuses on strengthening identity for Salatiga State High School 3 students. Students are part of the young generation who will continue the leadership of the nation in the future. At a young age, young people have high ideals, but on the other hand, in times of personality development, they are still very unstable. The young generation must have mental readiness and determination. Need to strengthen identity and character for young students. Through socialization about identity in the industrial era 4.0 and interactive dialogue through a simulated problem solving approach, it can broaden horizons and strengthen the intensity of appreciation and practice of identity values. The results of this community service show that the steps to strengthen identity appear to be the results of the simulation process that are able to foster nationalism awareness, and new experiences of identity values in the context of the challenges of the Industrial Revolution 4.0. As a follow-up to strengthening identity, it is necessary to provide assistance and guidance by all parties involved.

Keywords: Strengthening of identity, the younger generation, the era of the industrial revolution 4.0.

I. PENDAHULUAN

Persoalan mendasar tentang jati diri bangsa Indonesia, bahwa: (a) Bangsa Indonesia saat ini sedang menghadapi berbagai persoalan internal bangsa, yaitu semakin marak fenomena sosial dan budaya yang menggambarkan situasi kehidupan masyarakat semakin lemah komitmen terhadap nilai-nilai dasar kehidupan yang telah

lama dijadikan sebagai pedoman hidup dan pandangan hidup bangsa. Sementara saat ini pada sebagian besar masyarakat lebih memilih dan berpegang pada nilai-nilai modern yang berorientasi pragmatis dan positivistik. Sebaliknya, nilai-nilai dasar (core values) kehidupan yang dahulu diyakini sebagai sesuatu yang luhur, sekarang dianggapnya sebagai

sesuatu yang sudah ketinggalan zaman (out of date). Faktanya sekarang, timbul berbagai anarkhisme sosial yang mengarah terjadinya krisis jati diri bangsa; (b) Bangsa Indonesia sedang menghadapi tantangan era revolusi industri 4.0 yang serba "digitalized dan disruptive, tentu menuntut kesiapan kualitas SDM yang memiliki sikap mental dan jati diri yang kuat dalam menghadapi perubahan yang cepat dengan berbagai dampaknya (Widiuseno, Iriyanto, dkk, 2019).

Pemuda pelajar memiliki posisi strategis, yaitu sebagai generasi muda yang akan meneruskan kepemimpinan bangsa di masa depan. Pada tingkat usia muda para pemuda pelajar memiliki idealism yang tinggi, namun di sisi lain di masa-masa perkembangan kepribadiannya masih sangat labil. Pada saat ini generasi muda pelajar sedang memasuki Era Revolusi Industri 4.0. yang ditandai oleh penggunaan sistem siber fisika (physical-cyber system), yaitu sebuah sistem yang menggabungkan elemen-elemen komputasi untuk mengendalikan entitas fisik. Sangat mungkin menambahkan kemampuan kepada sistem fisik dengan menggabungkan teknik komputasi dan komunikasi. Dengan revolusi industri 4.0 kita dipaksa dan dibiasakan dengan artificial intelligence, big data, internet of things (IoT), virtual reality dan augmented reality (Kamil, 2018, Putranto, 2018). Revolusi industri 4.0 juga diyakini akan berdampak pada model bisnis dan pasar tenaga kerja. Fungsi manusia sebagai tenaga kerja dalam banyak hal akan dapat digantikan oleh sistem siber fisika.

Generasi muda harus memiliki kesiapan mental dan keteguhan jati diri. Perlu penguatan jati diri dan pemahaman Revolusi Industri 4.0. bagi pemuda pelajar. Dampak revolusi industri 4.0 telah dapat dirasakan di berbagai bidang kehidupan meskipun berjalan belum terlalu lama. Menurut (www.ey.com), setidaknya ada lima dampak revolusi industri 4.0 yang dapat dilihat yaitu dampak terhadap individu, masyarakat, bisnis, nasional dan global serta ekonomi. Dampak terhadap individu adalah bahwa industri 4.0 dapat mempengaruhi karakter, moral, etika hubungan antar manusia. Kombinasi system komputasi dan komunikasi dalam era industri 4.0 memungkinkan terjadinya system komunikasi personal tanpa dialog impersonal yang disertai

pemikiran dan perasaan sesama individu. Sebaliknya yang terjadi adalah perbincangan dan keputusan yang diatur oleh system mekanik dan digitalisasi. Relasi kemanusiaan terdegradasi oleh system digital yang mengatur proses komunikasi antar personal. Fenomena semacam ini pertanda terjadinya gejala semakin merendahnya derajat manusia (dehumanisasi) yang dijauhkan dari nilai-nilai etik, moral dan agama (Widiuseno, Iriyanto dan Susanto, Heru, 2019).

II. METODE

Materi Pengabdian kepada masyarakat yang diberikan dalam kegiatan pengabdian ini disesuaikan dengan persoalan yang melatarbelakangi kegiatan pengabdian ini, yakni persoalan yang mengantarkan pada pentingnya upaya penguatan jati diri para pelajar SMA Negeri 3 Salatiga. Secara garis besar materi termaksud meliputi: pengertian dan urgensi jati diri, jati diri di Era Revolusi Industri 4.0, problem nasionalisme, Generasi muda pelajar dan tantangan nasionalisme era disruption, dan strategi pemecahan masalahnya. Penulisan artikel ini menggunakan pendekatan induktif, yakni dengan mengamati fakta di lapangan kemudian mencoba mengorganisasi fakta dengan mencari dasar kohorensinya menjadi kesatuan unsur yang bermakna.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode yang dipraktikkan dalam pengabdian kepada masyarakat ini yaitu sosialisasi dan simulasi. Cara sosialisasi diselingi dengan pemutaran video yang memuat materi terkait dengan penguatan jati diri. Sepanjang proses sosialisasi dalam kegiatan pengabdian terlihat para siswa antusias dan terkesan sangat menghayati. Fakta ini menunjukkan ada dampak dari sosialisasi berupa situasi psikologis yang mempengaruhi para pelajar dari kegiatan pengabdian ini sebagai langkah penguatan bagi para siswa SMA N 3 Salatiga. Materi saat sosialisasi diawali dengan pemahaman pengertian jati diri bangsa. Pengertian jati diri menggambarkan siapa sebenarnya diri kita. Mengapa jati diri penting bagi pemuda pelajar, yaitu ketika kita memasuki

Era Revolusi Industri 4.0. dengan berbagai konsekuensi dan implikasinya. Perlu dipahami oleh para pelajar fenomena penting yang timbul saat ini. Fenomena yang berkembang saat ini dihadapi masyarakat Indonesia yaitu masa transformasi, dari tradisi konvensional yang serba regulatif dan birokratis beralih ke tradisi digital yang serba praktis, efisien dan disruptif. Di samping itu saat ini ada nilai-nilai yang secara sistematis sedang mempengaruhi seluruh kehidupan manusia di dunia, yaitu liberalisme barat yang berusaha mengembangkan sayapnya dalam bentuk liberalisme baru (neoliberalism) dengan mempraktikkan kapitalisme di bidang ekonomi dan praktik demokrasi liberal di bidang politik. Dampak dari perkembangan neo liberalism yaitu munculnya isu-isu strategis dunia tentang masalah HAM, supremasi hukum, ekonomi pasar, lingkungan hidup. Langkah selanjutnya mengajak para pelajar bagaimana mengaktualisasikan jati diri sebagai upaya kesiapan mengubah tantangan bangsa di Era Revolusi Industri 4.0 menjadi peluang. Kemudian problem nasionalisme di Era Revolusi Industri 4.0 dan strategi pemecahan masalahnya. Selama sesi sosialisasi materi berlangsung proses dialogis. Di tengah dialog pada sesi materi terkait diselingi pemutaran video berjudul "Galau"(hasil kerja Tim Nasional Dikti, Pengkajian dan Pengembangan Pembelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi, 2010). Video ini mengandung pesan moral "kejujuran" pada anak muda di tengah modernitas kehidupan. Muncul suasana hidup di kelas, nampak para pelajar mampu berefleksi diri lalu mencoba menyuarkan isi pikiran dan perasaannya dengan bebas melalui dialog. Kehadiran dosen berfungsi sebagai fasilitator, mediator, dan narasumber. Sesi berikutnya dilanjutkan simulasi. Dalam proses simulasi menggunakan model pembelajaran "role playing". Tujuannya untuk mendorong setiap peserta simulasi aktif, dan berperan dalam situasi problem yang dialami sendiri, serta mendialogkan dengan sesama peserta simulasi melalui proses diskusi "problem solving" Situasi dalam proses simulasi nampak dinamis, muncul ide-ide kreatif dan inovatif para pelajar. Fenomena ini terlihat ketika simulasi memasuki sesi diskusi materi terkait jati diri dan peran pemuda di Era Revolusi Industri 4.0 nampak

antusiasme dan komunikasi dialogis yang terstruktur dan konseptual. Sesi diskusi problem solving diselingi kuis berhadiah untuk mendorong para siswa bergairah, semangat bereksplorasi menggali nilai-nilai jati diri, persoalan nasionalisme bagi generasi muda dan tantangan Era Revolusi Industri 4.0. Pada sesi terakhir simulasi para pelajar mencoba mengidentifikasi masalah jati diri di Era Revolusi Industri 4.0. kemudian merefleksikannya dan beridealisasi mencari solusi bagaimana mengubah tantangan Era Revolusi Industri 4.0 menjadi peluang.

Untuk memformulasi hasil kegiatan pengabdian (a) mengidentifikasi akar permasalahan mendasar jati diri bangsa Indonesia, menemukan esensi permasalahan bangsa dan mengkonseptikan jalan keluar dari akar permasalahan mendasar jati diri bangsa Indonesia; (b) menggugah ingatan kesejarahan para pelajar bahwa secara defacto bangsa dan Negara RI terbentuk dan berdiri di atas basis jati diri bangsa Indonesia saat itu; (c) Menyusun dan merumuskan bersama mengenai pola-pola akulturasi multikultural beserta action plan sebagai strategi upaya penguatan jati diri pemuda pelajar Indonesia; (d) menyusun pola pengembangan kesadaran pluralitas multicultural sebagai spirit pementukan jati diri multikulturalisme ke Indonesiaan, di dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan pengalaman praktik kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMAN3 Salatiga, memperoleh kesimpulan; (1) Para pelajar pada prinsipnya masih tetap memiliki pemahaman, dan kesadaran arti pentingnya jati diri. (2) Penguatan jati diri perlu dimaknai sebagai upaya proses pendidikan stimulatif yang merangsang kesadaran para pelajar untuk ingin tahu, dan terus belajar sejalan dengan tuntutan perkembangan jaman. (2) Upaya penguatan jati diri membutuhkan proses waktu, keterlibatan semua pihak terkait, ketepatan metode dan kesesuaian materi, dan berkesinambungan. Artinya, upaya penguatan harus bertahap karena memerlukan proses internalisasi nilai pada siswa. Ketepatan metode

dibutuhkan, karena setiap metode akan memberi dampak pada situasi yang ditimbulkan. Begitu pula masalah kesesuaian materi harus menyentuh kebutuhan dan persoalan pemuda pelajar. (3) Dampak penguatan melalui metode sosialisasi dan simulasi serta kuis tumbuhnya kesadaran dan terbukanya wawasan tentang kedudukan dan tanggungjawab pemuda pelajar sebagai warganegara di tengah persaingan dan disrupsi. (4) Revitalisasi Pancasila dalam kehidupan pemuda pelajar sehari-hari. (5) Mengaktualisasikan pendidikan kepramukaan sebagai saran pengembangan life skill pemuda pelajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Kamil, I. (2018), *Kuasai Teknologi dan Inovasi Buktikan Jati Diri Indonesia Bangsa Besar*, diambil dari <https://www.tribunsumbar.com> (pada 3 November 2018)
- Revolusi Industri 4.0* diambil dari www.ey.com (pada 1 November 2018)
- Susanto, Heru dan Widisuseno, Iriyanto, 2019. *Merajut dan meneguhkan Jati Diri Bangsa*, Penerbit IPB. Press, Bogor.
- Tim Nasional Kemenristekdikti, 2010. *Pengkajian dan Pengembangan Pembelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi*, Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Dikti, Jakarta.
- Iriyanto Widisuseno, 2006, *Pengembangan MPK dalam Perspektif Filosofis*, Makalah Simnas IV. MPK, UNS Surakarta.
- Koento Wibisono, 2006, *Revitalisasi dan Reorientasi MPK*, Makalah Smnas III MPK, UNDIP.
- Kaelan, 2006, *Pendidikan Kewarganegaraan*, Tiara Wacana, Yogyakarta.
- Notonagoro, 1975, *Pancasila secara Ilmiah Populer*, Fak Filsafat UGM, Yogyakarta.
- Siswono Yudohusodo, 2005, *Pancasila, Globalisasi dan Nasionalisme Indonesia*, Makalah Seminar Nasional Jati Diri Bangsa, Jakarta